

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Dunia investasi di Indonesia mengalami sedikit permasalahan akibat pelemahan ekonomi dalam negeri dan dipengaruhi oleh peristiwa besar dunia, beberapa di antaranya, peristiwa keluarnya Inggris dari Uni Eropa yang dikenal dengan istilah *Brexit*, terjadi perang dagang antara Amerika dan China, pada tahun 2020 terjadi peristiwa adanya penyebaran virus corona yang dianggap melumpuhkan sistem ekonomi sebagian dunia. Dampak dari peristiwa tersebut adalah gangguan dalam aspek perekonomian suatu negara sehingga mempengaruhi aktifitas investasi, terutama investasi di pasar modal. Ketidakpastian sistem ekonomi akan mengurangi tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi di suatu negara. Indonesia mulai terkena dampak dari sentiment negatif atas peristiwa penyebaran virus corona, virus corona berdampak di pasar modal, hal itu terlihat pada indeks harga saham gabungan (IHSG) cenderung menurun. Berikut grafik indeks harga saham gabungan (IHSG).



**Gambar 1.1**  
**Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2020**

Sumber: investing.com, diakses 10 maret 2020

Berdasarkan gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harga tertinggi pada bulan januari tahun 2018 dengan harga Rp6353, terjadi penurunan sepanjang bulan juni sampai oktober 2018 dengan harga sekitar Rp5756, dan kembali meningkat di awal tahun 2019 dengan harga sekitar Rp6556, sepanjang tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan. Penurunan paling dalam terjadi pada bulan maret 2020 dengan harga Rp4000

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa peristiwa penyebaran virus corona berdampak pada indeks harga saham gabungan (IHSG) terlihat pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam akibat kecemasan investor untuk melindungi portofolio investasinya atas ketidakpastian aspek ekonomi negara. Satu-satunya pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia menyediakan beberapa produk yang diperjual-belikan seperti saham, obligasi, reksadana, warrant, right dan instrument derivatif seperti future dan option. Perkembangan bursa efek di Indonesia terus meningkat jika dilihat dari jumlah investor, berdasarkan data dari kustodian sentral efek Indonesia (KSEI), jumlah investor terus meningkat jika dilihat dari jumlah *single investor identification* (SID). Berikut tabel perkembangan SID di pasarmodal Indonesia.

Tabel 1.1

**Jumlah Single Investor Identification (SID)**

NO	JENIS EFEK	TAHUN			
		2016	2017	2018	2019
1	SID Reksadana	444,945	622,545	622,545	1,205,489
2	SID Saham	535,994	628,491	852,240	933,050
3	SID Surat Berharga Negara	105,690	128,474	195,277	237,559
4	SID Warkat	1,638	1,638	1,638	1,638

Sumber: [www.ksei.com](http://www.ksei.com) diolah 10 maret 2020

Berdasarkan tabel 1.1 semua jenis SID efek mengalami peningkatan kecuali SID Warkat. Jumlah tertinggi pada jenis efek SID Reksadana pada tahun 2019 dengan jumlah 1.205.489 dan jumlah terendah pada tahun 2019 adalah Warkat dengan jumlah 1.638, sementara SID Saham dan SID Surat Berharga Negara konsisten mengalami

peningkatan dari tahun 2016 sampai 2019, jumlah SID Saham masih lebih tinggi dibanding SID Surat Berharga Negara dengan jumlah 933.050 pada tahun 2019.

Jumlah saham di Bursa Efek Indonesia ada 678 saham perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN. Saham perusahaan BUMN termasuk tipe saham yang paling diminati oleh investor, seperti yang dikatakan oleh analis saham binaartha sekuritas, Novan Aji, mengatakan saham-saham emiten BUMN memiliki nilai kapitalisasi besar sementara valuasinya masih rendah sehingga diminati oleh pasar ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com), diakses 11 maret 2020). Peran pemerintah khususnya dari kementerian BUMN dalam menjaga nilai perusahaannya sangat baik, berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya merombak manajemen perusahaan demi meningkatkan kinerja dan mendorong kenaikan deviden untuk meningkatkan minat investor. Investasi pada saham BUMN memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan swasta, beberapa kelebihan dari saham perusahaan BUMN, dilihat dari segi permodalan, pemerintah bisa menambahkan dana berupa Penyertaan Modal Negara (PMN), pengawasan yang ketat dalam berbagai kegiatan, seperti melakukan aksi korporasi dan kemudahan dalam mendapatkan sebuah proyek.

Pada tahun 2020, perusahaan BUMN sangat menarik untuk diperhatikan, disamping nilai *valuasi* yang sangat murah, akan ada aksi korporasi dari pemerintah berupa pembelian kembali saham perusahaan BUMN yang beredar di publik, seperti yang diungkapkan dalam berita CNN Indonesia, Menteri BUMN Erick Thohir memerintahkan 12 perusahaan BUMN untuk membeli kembali (*BuyBack*) saham perusahaan yang beredar di publik, menyusul menurunnya perdagangan saham yang tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), diakses 11 maret 2020). Kejadian ini dianggap oleh sebagian investor sebagai sinyal beli untuk saham perusahaan BUMN. Berikut tabel harga saham BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Harga Saham BUMN Periode November 2019-Maret 2020**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (Rp)				
			Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20
1	INAF	PT Indofarma Tbk	1,060	850	955	755	535
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2,720	1,910	1,250	955	665
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	1,850	2,000	2,140	1,700	1,290
4	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	340	268	302	266	228
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	1,235	1,110	1,170	1,015	745
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	1,665	1,405	1,610	1,380	1,120
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	1,940	1,800	2,020	1,880	1,800
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	1,495	1,275	1,505	1,210	970
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	7,675	7,550	7,775	7,125	6,750
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,180	4,210	4,410	4,460	4,100
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	3,190	3,160	3,250	2,980	2,680
12	BMRI	PT Bank Mandiri	6,975	7,100	7,750	7,500	6,950
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	855	790	840	715	585
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2,190	2,530	2,630	2,170	2,200
15	TINS	PT Timah Tbk	815	740	825	690	575
16	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	600	486	436	296	266
17	SMGR	PT semen Indonesia Tbk	12,800	11,550	12,200	12,000	10,400
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	5,250	5,175	5,175	4,520	4,620
19	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	600	540	494	388	254
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia	4,080	3,950	3,910	3,740	3,440

Sumber: [www.rti.co.id](http://www.rti.co.id) diolah 12 maret 2020

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa semua harga saham perusahaan BUMN menurun, jika dilihat dari bulan November 2019 sampai Januari 2020 masih ada beberapa saham yang mampu meningkatkan harga sahamnya, seperti Perusahaan Gas Negara, Waskita, Wijaya Karya, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, Bukit Asam dan Pt Timah, tetapi dari periode januari

sampai maret 2020, terlihat semua saham turun. Penurunan paling dalam pada sektor industri, Pt Kimia Farma dari harga Rp2.720 menjadi Rp 665, Pt Indofarma dari Rp1.060 menjadi 535 dan Pt Semen Baturaja dari Rp600 menjadi 266.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham seperti kinerja perusahaan maupun yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, PDB, dan lajur neraca perdagangan. Harga saham disebut juga sebagai nilai perusahaan, cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menaikkan harga sahamnya. Salah satu aksi korporasi untuk menaikkan harga saham adalah dengan membeli kembali saham yang beredar di publik, menurut Agus Zainul Arifin (2018:109), perusahaan yang membeli kembali sahamnya akan memperoleh keuntungan pajak dibandingkan dengan melakukan pembayaran dividen. Pembelian kembali saham akan menyebabkan kenaikan harga saham sehingga pemegang saham hanya terkena pajak atas keuntungan modal dibandingkan dengan dividen kas yang terkena tarif pada dividen biasa. Alternatif lain dalam meningkatkan harga saham salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tergambar dari laporan keuangannya karena fungsi laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Berikut ini riwayat harga saham perusahaan BUMN periode 2014 sampai 2018.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Harga Saham BUMN Periode 2014-2018**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	PT Indofarma Tbk	355	168	4,680	5,900	6,500
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	1,465	870	2,750	2,700	2,600
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	6,000	2,745	2,700	1,750	2,120
4	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	485	293	770	424	402
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3,480	2,140	2,080	1,885	1,585
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	3,575	3,875	3,810	2,640	1,805
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	3,680	2,640	2,360	1,550	1,655
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	1,470	1,670	2,550	2,210	1,680
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	6,100	4,990	5,525	9,900	8,800
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	11,650	11,425	11,675	3,640	3,660
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	1,205	1,295	1,740	3,570	2,540
12	BMRI	PT Bank Mandiri	10,775	9,250	11,575	8,000	7,375

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**  
**Daftar Harga Saham BUMN Periode 2014-2018**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1,065	314	895	625	4,590
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	12,500	4,525	12,500	2,460	4,300
15	TINS	PT Timah Tbk	865	505	1,075	775	755
16	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	381	291	2,790	3,800	1,750
17	SMGR	PT semen Indonesia Tbk	16,200	11,400	9,175	9,900	11,500
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	7,050	5,225	4,320	6,400	4,280
19	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	479	309	338	300	298
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia	2,865	3,170	3,980	4,440	3,750

Sumber: [www.rti.co.id](http://www.rti.co.id) diolah 12 maret 2020

Berdasarkan tabel 1.3 saham BUMN yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai 2018 ada 8 perusahaan sementara 11 perusahaan mengalami penurunan, diantaranya Perusahaan Gas Negara, Pt Krakatau Steel, Adhi Karya, Pt Pembangunan Perumahan, Pt Wijaya Karya, Bank Mandiri, Pt Bukit Asam, Pt Timah, Pt Semen Indonesia, Pt Jasa Marga dan Pt Garuda Indonesia.

Laporan keuangan digunakan oleh investor sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik, bagi investor laporan keuangan diibaratkan sebuah peta untuk menentukan tujuan. Tujuan seorang investor dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk menemukan perusahaan yang bagus sebagai tempat investasi. Menurut Teguh Hidayat, (2017:102) syarat perusahaan bagus jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaannya bertumbuh, ditunjukkan oleh nilai modal atau aset bersih yang naik dari periode sebelumnya, perusahaan menguntungkan, ditunjukkan oleh nilai laba bersih yang terbilang besar dibandingkan dengan nilai equitas perusahaan dikenal dengan istilah ROE (*Return On Equity*) dan perusahaannya memiliki jumlah hutang yang tidak terlalu besar. Saham perusahaan BUMN walaupun dianggap sebagai saham yang aman untuk sarana investasi tetapi belum tentu laporan keuangannya baik. Berikut ini tabel perbandingan nilai laba bersih dengan Equity saham BUMN.

**Tabel 1.4**  
**Perbandingan Nilai Laba Bersih dengan Equity pada Saham BUMN**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE (Return On Equity)/(%)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	PT Indofarma Tbk	1.25	2.39	-3.02	-8.79	-6.99
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	14.59	13.20	12.36	13.70	11.61
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	25.23	13.32	9.73	4.64	11.38
4	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	-17.40	-18.26	-9.82	-4.65	-4.29
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	18.94	9.01	5.79	8.81	5.51
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	22.26	16.52	10.67	12.10	12.01
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	15.08	12.93	9.51	9.27	12.04
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	17.59	10.80	10.81	18.46	15.99
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	17.75	11.65	12.78	13.65	13.67
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	24.82	22.46	17.86	17.36	19.45
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	9.39	13.35	13.69	13.98	11.78
12	BMRI	PT Bank Mandiri	19.70	17.70	9.55	12.61	13.98
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-6.50	-7.87	0.35	0.74	4.43
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	23.29	21.93	19.18	32.95	31.48
15	TINS	PT Timah Tbk	11.38	1.89	4.46	8.29	4.06
16	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	13.00	15.00	8.00	4.00	2.00
17	SMGR	PT semen Indonesia Tbk	23.10	17.11	15.57	5.68	9.87
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	10.64	10.67	11.04	11.40	10.08
19	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	-40.58	8.20	0.93	-72.41	-13.64
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia	24.90	24.96	27.64	29.16	23.00

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah 12 maret 2020

Berdasarkan tabel 1.4 perbandingan laba bersih dengan *Equity* pada saham perusahaan BUMN dari tahun 2014-2018, terdapat 15 perusahaan mengalami penurunan dan 5 perusahaan mengalami peningkatan, penurunan paling dalam terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya, Pt Perusahaan Gas Negara, dari 25,23% menjadi 11,38%, Pt Adhi Karya dari 18,94% menjadi 5.51%, Pt Timah dari 11,38% menjadi 4.06%, Pt Semen Baturaja dari 13.00% menjadi 2.00% dan Pt Semen Indonesia dari 23.10% menjadi 9.87%, sementara saham perusahaan BUMN yang mengalami peningkatan yang paling tinggi adalah Pt Bukit Asam dari 23.29% menjadi

31.48%. dan ada beberapa perusahaan yang nilai laba bersih dibanding *Equity* nilainya negatif antara lain Pt Indofarma, Pt Krakatau Steel dan Pt Garuda Indonesia.

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukan sebagian besar perusahaan BUMN dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami penurunan kinerja perusahaan dalam produktifitasnya. Rasio ROE (*Return On Equity*) sering dipakai oleh investor dalam menganalisis laporan keuangan, semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena posisi perusahaan akan semakin kuat. Menurut Kasmir, (2017:143) ROE (*Return On Equity*) rata-rata industri adalah 30%. Jika dilihat dari tabel di atas ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan BUMN sebagian besar masih kurang baik. Rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor adalah rasio dalam mengukur hutang jangka panjangnya atau dikenal dengan rasio *Solvabilitas*.

Rasio *solvabilitas* digunakan dalam mengukur aktifa perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya. Rasio *solvabilitas* banyak macamnya salah satunya, Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengetahui tingkat hutangnya dibandingkan dengan modal perusahaan (*Equity*). Berikut tabel nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan BUMN.

**Tabel 1.5**  
**Perbandingan Hutang dengan Modal pada Perusahaan BUMN**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DER (Debt to Equity Ratio) (%)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	PT Indofarma Tbk	110.88	158.76	139.97	191.55	190.42
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	67.88	67.02	103.07	136.97	181.86
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	1.10	1.15	1.16	0.97	1.48
4	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	193.97	107.05	113.99	122.06	138.77
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	4.97	2.25	2.69	3.83	3.64
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	5.11	2.74	1.89	1.93	2.22
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2.20	2.60	1.46	2.12	2.44
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	3.40	2.12	2.66	3.30	3.31
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	5.59	5.26	5.52	5.79	6.08
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	7.21	6.76	5.84	5.73	5.92

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**  
**Perbandingan Hutang dengan Modal pada Perusahaan BUMN**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DER (Debt to Equity Ratio) (%)				
			2014	2015	2016	2017	2018
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	10.80	11.40	10.20	10.34	11.06
12	BMRI	PT Bank Mandiri	7.16	6.16	5.38	5.22	5.09
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0.85	0.66	0.63	0.62	0.69
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	0.71	0.82	0.76	0.59	0.49
15	TINS	PT Timah Tbk	0.74	0.73	0.69	0.96	1.15
16	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	9.00	11.00	40.00	48.00	59.00
17	SMGR	PT semen Indonesia Tbk	16.14	15.16	21.56	35.13	31.63
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	1.79	1.97	2.27	3.31	3.08
19	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	2.38	2.48	2.70	3.01	4,08
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia	0.64	0.78	0.70	0.77	0.76

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah 12 maret 2020

Berdasarkan tabel 1.5, pada tahun 2014 sampai 2018 terdapat 11 perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat hutang terhadap modalnya. Peningkatan tertinggi pada perusahaan Pt Semen Baturaja, dari 9.00% menjadi 59% sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan dalam tingkat hutang terhadap modalnya ada 9 perusahaan, penurunan tertinggi pada Pt Krakatau Steel dari 193,97% menjadi 138,77%, tabel diatas menunjukkan sebagian besar perusahaan BUMN mengalami peningkatan rasio hutang terhadap modal perusahaan.

Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) ini semakin tinggi maka semakin kurang bagus kinerja dari perusahaan begitupun sebaliknya, tapi terdapat pengecualian untuk perusahaan yang sebagian besar memang dibiayai oleh hutang, seperti perusahaan sektor perbankan. Menurut Kasmir (2017:131) bagi bank atau kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan tetapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Strategi dalam berinvestasi saham bermacam-macam salah satunya strategi *Value Investing*, strategi ini pada dasarnya mencari saham berkinerja bagus tetapi harganya murah atau dibawah harga wajar. Rasio yang dipakai dalam strategi ini adalah Rasio *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio PER (*Price Earning Ratio*) digunakan untuk menunjukkan harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per saham. Semakin tinggi nilai PER nya

maka harga sahamnya dikatakan mahal dan begitu sebaliknya. Berikut ini Tabel Rasio PER (*Price Earning Ratio*) saham Perusahaan BUMN periode 2014-2018.

**Tabel 1.6**  
**Perbandingan Harga Saham dengan Labe Bersih Per Saham BUMN**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PER (Price Earning Ratio) (x)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	PT Indofarma Tbk	934.20	79.29	357.75	-213.79	-430.52
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	34.68	19.42	65.90	45.89	48.07
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	15.09	12.02	15.61	21.87	11.84
4	KRAS	TP Krakatau Steel Tbk	3.41	-1.05	-7.49	-7.41	-10.45
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	46.54	16.43	48.23	13.02	12.62
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	44.75	25.35	31.26	11.26	9.60
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	42.35	25.97	39.54	11.57	12.94
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	84.55	21.63	27.78	7.73	4.59
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.55	10.16	10.01	13.56	10.65
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	11.86	10.99	11.40	15.48	14.28
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	12.64	7.33	8.52	12.49	8.93
12	BMRI	PT Bank Mandiri	13.05	10.51	16.86	18.09	14.12
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-13.51	-5.24	421.47	110.03	21.85
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	13.65	5.12	20.54	6.33	10.02
15	TINS	PT Timah Tbk	10.05	37.03	118.54	11.49	16.50
16	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	11.50	8.08	117.81	257.18	318.86
17	SMGR	PT semen Indonesia Tbk	17.63	14.96	13.94	29.16	24.51
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	34.16	24.51	18.04	23.37	15.48
19	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	32.14	7.58	-11.47	-2.65	-3.40
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia	18.92	20.21	20.42	20.21	19.58

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah 12 maret 2020

Berdasarkan Tabel 1.6 harga saham perusahaan BUMN pada tahun 2014 dianggap mahal, semua harga saham BUMN nilai PER nya diatas 10 kali kecuali Pt Krakatau Steel dengan Nilai PER 3.41 kali, sementara di tahun 2018 harga saham perusahaan BUMN yang nilai PER nya dibawah 10 kali meningkat, terdapat 3 perusahaan dengan nilai negatifnya, artinya sebagian perusahaan BUMN dari tahun ke tahun harga sahamnya semakin murah.

Sumber pendanaan bagi perusahaan memiliki banyak alternatif, salah satunya menjual saham ke publik melalui pasar modal, menurut Bambang Sugeng, (2017:270)

pendanaan perusahaan bisa dilakukan melalui dua cara yaitu melalui *initial public offering* (IPO) dan penempatan langsung. Pendanaan melalui IPO merupakan pendanaan dengan cara menjual surat berharga utang maupun Ekuitas kepada publik secara terbuka. Pendanaan dengan IPO diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomer 76/POJK.04/2017 tentang Penawaran umum oleh pemegang saham. Pasar modal Indonesia juga diawasi dan diatur oleh pemerintah dalam peraturan pemerintah UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, berisi tentang resolusi, definisi, aturan serta aktifitas di pasar modal, dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satu cara adalah dengan melakukan aksi korporasi. OJK juga mengatur tentang aksi korporasi dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomer 58/POJK.04/2017 tentang penyampaian pernyataan pendaftaran atau pengajuan aksi korporasi secara elektronik. Aktifitas perusahaan BUMN juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 72 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 44 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) menghasilkan nilai signifikan  $0,068 > \alpha = 0,05$  yang berarti ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian untuk DER menunjukkan nilai signifikan  $0,085 > \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Risky Anugrah (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki nilai signifikansi yang lebih besar yaitu  $0,335 > \alpha = 0,05$  dan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Emi Maslukhah, Sri Nuringwahyu dan Daris Zunaida (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Rohmatun Nuhariyah (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan terhadap harga saham, hal ini didukung oleh penelitian Jevika Novia dan Meti Zuliyana (2018), hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dapat dikatakan bahwa dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara variable ROE (*Return On Equity*), PER (*Price Earning Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan harga saham dari beberapa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta sedikit penelitian yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham perusahaan BUMN sub sektor konstruksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui apa yang terjadi saat ini, untuk menyelesaikannya akan dibahas pada bab selanjutnya, maka diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN sub sektor konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut.

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Cenderung menurun
2. Harga saham perusahaan BUMN sub sektor konstruksi cenderung menurun.
3. Produktifitas saham perusahaan BUMN sub sektor konstruksi mengalami penurunan.
4. Tingkat hutang saham perusahaan BUMN sub sektor konstruksi semakin meningkat.

5. Peningkatan atau penurunan pada Nilai ROE (*Return On Equity*) tidak selalu diikuti dengan harga saham
6. Peningkatan atau Penurunan Pada Nilai PER (*Price Earning Ratio*) tidak selalu diikuti oleh harga saham.
7. Peningkatan atau Penurunan Pada Nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak selalu diikuti oleh harga saham

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah diatas, maka Batasan masalahnya sebagai berikut.

1. Penelitian ini termasuk pada bidang ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif.
4. Unit penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan saham perusahaan BUMN.

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham perusahaan BUMN Sub Sektor Kostruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial antara *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas Pengaruh Parsial *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas Pengaruh Simultan antara *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak atau kalangan, baik secara akademis maupun praktisi, yang antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham.

2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham
3. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan analisis fundamental yaitu pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
2. Penelitian ini bagi perusahaan dapat menjadi wacana referensi dalam mengetahui pengaruh harga saham melalui rasio fundamental *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Bagi investor sebagai pemberi modal, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambah wawasan tentang pentingnya faktor Rasio keuangan terhadap keputusan berinvestasi.



